

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu kesatuan yang membentuk manusia menjadi individu yang mampu menghadapi kemajuan zaman. pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang- bidang lainnya. Keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan menyangkut bagaimana meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, pendidikan yang memadai akan mampu menyerap informasi baru yang lebih efektif.

Kondisi ini menyebabkan setiap individu berusaha dengan berbagai cara untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. oleh karena itu pendidikan tidak mengenal akhir atau pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu, Pendidikan bertujuan untuk mencetak pribadi yang berpengetahuan tinggi, berwawasan luas dan berbudi pekerti yang luhur.

Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat dalam menjawab

tantangan dan perubahan yang dihadapinya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha untuk meningkatkan pemerataan pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi generasi muda tidak hanya memberikan informasi dan memperdalam ilmu pengetahuan, namun pendidikan sekolah juga dapat membangun karakter pada diri generasi muda tersebut.

Berbagai alternatif pendidikan dapat diambil melalui jalur formal, non formal maupun informal. Berbagai usaha juga telah dikembangkan pemerintah dalam mengusahakan hak pendidikan diterima warga negara, sebagai contoh adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Program wajib belajar 12 tahun sesuai dengan peraturan Kemendikbud nomor 19 tahun 2016. Tujuan PIP dibahas pada pasal 2 (a) yakni meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapat layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/ rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Pendidikan juga tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi, salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah adalah tingginya angka anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi Rahmanto (2012). Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang

pendidikan berikutnya. Putus sekolah menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan (Gunawan 2010 : 71).

Masa remaja merupakan masa transisi pada fase pembentukan kepribadian, karakter, dan budi pekerti. Masa remaja inilah yang menentukan apakah seseorang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat atau tidak. Masa remaja juga merupakan periode perubahan nilai, pola, perilaku, dan minat yang jika tidak diarahkan dengan benar maka dikhawatirkan para remaja justru akan salah melangkah kearah yang negatif. Remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan kondisi lingkungannya. Darajat dalam Nahrodin (2016:4), mendefinisikan masa remaja merupakan masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Pada masa remaja, seseorang memasuki status sosial yang baru. Ia dianggap bukan lagi anak-anak. Karena pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat cepat sehingga menyerupai orang dewasa, maka seorang remaja juga sering diharapkan bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Pada masa remaja, seseorang cenderung untuk menggabungkan diri dengan teman sebaya. Kelompok sosial yang baru ini merupakan tempat yang aman bagi remaja. Pengaruh kelompok ini bagi kehidupan mereka juga sangat kuat, bahkan seringkali melebihi pengaruh keluarga.

Menurut statistik data kemendikbud tahun 2019/2020, angka siswa putus sekolah di Indonesia mencapai 157.166 orang, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data siswa putus sekolah di Indonesia tahun 2019/2020

No	Jenjang Pendidikan	Total Siswa Putus Sekolah
1.	Sekolah Dasar (SD)	59.443 orang
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	38.464 orang
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	26.864 orang
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	32.395 orang
Total Keseluruhan		157.166 orang

Sumber : *Statistik.data.Kemendikbud.go.id jumlah siswa putus sekolah di Indonesia tahun 2019/2020.*

Fenomena remaja putus sekolah dapat terjadi di mana saja, tidak memandang suku, ras, dan agama. Tingginya remaja putus sekolah sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern remaja yang menyebabkan putus sekolah diantaranya yaitu kurangnya motivasi untuk berpendidikan, sedangkan faktor ekstern remaja yaitu seperti faktor pergaulan, ekonomi keluarga, dan faktor lokasi. Sering dijumpai bahwa remaja merasa pendidikan itu pun tidaklah terlalu penting. Ini karena kurangnya dukungan ataupun motivasi dari orang tua tentang pendidikan tersebut.

Dari hasil data awal yang peneliti lakukan pada remaja yang mengalami putus sekolah di Kantor Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten

Muara Bungo pada tanggal 03 Desember 2020 , tercatat memiliki kasus anak putus sekolah sebanyak 98 orang. Berdasarkan fenomena yang terjadi dari hasil observasi awal pada remaja putus sekolah di RT 07 pada tanggal 04 Desember 2020, terdapat tiga remaja yang putus sekolah berinisial FF, MI dan WS dengan kriteria yang dimiliki remaja putus tersebut seperti kurangnya motivasi internal, perhatian dari orang tua yang kurang, dan berasal dari keluarga ekonomi yang lemah.

Maka dari itu peneliti tertarik menjadikan tiga partisipan tersebut FF, MI dan WS sebagai subjek penelitian, karena sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dari Suyanto (2016:361) penyebab anak putus sekolah yaitu kurangnya motivasi Internal, kurangnya perhatian orang tua, ekonomi lemah, lokasi sekolah, dan ingin mengkaji lebih lanjut apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja tersebut putus sekolah serta mengungkap dampak yang terjadi setelah remaja tersebut putus sekolah.

FF memutuskan berhenti bersekolah saat di kelas 6 SD di usia 13 tahun setelah putus sekolah FF bekerja di toko bangunan milik tetangganya. FF tinggal bersama ibunya yang memiliki penyakit diabetes sehingga sulit berjan dan ayahnya yang bekerja sebagai buruh. MI putus sekolah atas kemauannya sendiri di usia 12 tahun saat duduk di kelas 1 SMP, kegiatan MI sehari-hari hanya bermain bersama teman-temannya, MI tinggal bersama neneknya karena neneknya tinggal sendirian dan orang tuanya tinggal di desa teluk kayu putih, ayahnya seorang buruh penyadap karet dan ibunya ibu rumah tangga. Sedangkan WS memilih putus sekolah juga saat

usia 12 tahun di kelas 1 SMP, WS seorang anak piatu dan ayahnya bekerja sebagai buruh dompeng, kegiatan WS di rumah hanya bermain dan membantu ayahnya mengurus rumah.

Dari uraian fenomena dan latar belakang di atas, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan karena ingin mengetahui apa saja faktor atau penyebab remaja putus sekolah dan dampak dari putus sekolah tersebut. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “STUDI KASUS REMAJA PUTUS SEKOLAH DI RT 07 KELURAHAN SUNGAI PINANG KABUPATEN MUARA BUNGO”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Faktor penyebab remaja putus sekolah di RT 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo.
2. Dampak yang dialami remaja putus sekolah di RT 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo.
3. Partisipan adalah remaja laki-laki usia 14-15 tahun yang berasal dari RT 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo.
4. Partisipan adalah remaja yang telah putus sekolah dari tahun 2019.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya putus sekolah di Rt 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo?
2. Bagaimana dampak putus sekolah bagi remaja di Rt 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengungkapkan faktor penyebab terjadinya putus sekolah di Rt 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo.
2. Mengungkapkan dampak yang terjadi pada remaja yang mengalami putus sekolah di Rt 07 Kelurahan Sungai Pinang Kabupaten Muara Bungo.

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan bimbingan konseling, serta literatur penelitian selanjutnya yang relevan. Khususnya pengetahuan mengenai remaja yang putus sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pembimbing menjadi informasi serta masukan yang berharga untuk kedepannya dalam menangani remaja yang hendak putus sekolah.

- b. Bagi remaja yaitu untuk memberi pengertian bahwa sekolah itu sangat penting bagi dirinya, keluarga dan negaranya serta dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan moral dalam kehidupannya.
- c. Bagi peniti selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan bagi pihak yang berminat pada penelitian yang sama.
- d. Bagi peneliti sendiri yaitu sebagai kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.

F. Defenisi Operasional

1. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 14 – 15 tahun.
2. Putus sekolah adalah berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar dengan berbagai faktor penyebab, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab remaja putus sekolah, ditinjau dari kurangnya motivasi internal, ekonomi lemah, kurangnya perhatian orang tua, dan lokasi sekolah Suyanto (2016 : 361) .

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada bagan dibawah ini:

